

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motorik Kasar

2.1.1 Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur (posisi tubuh) yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan otot-otot besar untuk melakukan sesuatu. Contohnya berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. (Septiari, 2012 ; Soetjiningsih, 2013)

2.1.2 Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, antara lain :
(Hurlock, 2012)

1. Sifat dasar genetic

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya.

2. Kelahiran Prematur

Kelahiran prematur merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan motorik kasar, pada bayi prematur sering terjadi kesulitan dalam minum an organ pencernaan yang masih imatur menyebabkan kebutuhan nutrisi pada bayi prematur kurang dan akan sulit dalam melakukan aktivitas gerak.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor diluar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan.

4. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik kasar anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam perkembangan motorik kasar yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan fisiknya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5. Sistem syaraf

Sistem syaraf sangatlah penting berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak karena sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. (Rahyubi, 2012)

6. Motivasi

Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan

suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik kasar. (Rahyubi, 2012)

7. Stimulus

Dengan adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik kasar.

2.1.3 Tahap-tahap perkembangan motorik kasar

Menurut Rahyubi (2012), tahap perkembangan motorik kasar dapat dikategorikan dalam 5 fase :

1. *Cephalocaudal dan Proximodistal*. Fase *Cephalocaudal* adalah perkembangan fisik yang berlangsung memanjang (longitudinal) dari kepala ke kaki. Sedangkan fase *Proximodistal*, perkembangan fisik anak dari pusat tubuh mengarah ke tepi.
2. *Gross to Specific Motor Control*. Pada fase ini anak terlebih dahulu sebelum mampu membedakan antara bagian-bagian dan menggerakkannya secara terpisah.
3. Dari *Bilateral* ke *Crosslateral*. Gerakan secara *Bilateral* yaitu memakai satu atau dua tangan untuk meraih dan memegang suatu benda yang dilihat dan menarik perhatian. Sedangkan koordinasi *Bilateral* menuju *Crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang

sam berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

4. *Differentiation* dan *Integration*. *Differentiation* diasosiasikan dengan tahapan gerakan mulai dari kontrol gerak yang besar menuju gerakan khusus yang kian diperluas. Adapun *Integration* merupakan seluk-beluk mekanisme saraf yang terjalin dari berbagai macam otot yang berlawanan untuk membentuk interaksi dan koordinasi antara satu dengan yang lainnya.
5. *Phylogenetic* dan *Ontogenetic*. Fase *phylogenetic* menunjuk pada keterampilan gerak yang cenderung muncul secara spontan dan otomatis, tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu, namun dalam rangka yang bisa diperkirakan. Sedangkan fase *Ontogenetic* menunjuk pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembelajaran.

2.1.4 Prinsip-prinsip motorik kasar

1. Perkembangan motorik kasar tergantung pada kematangan otot saraf. Selain kekuatan otot, kematangan otak juga sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak, karena setiap gerakan yang dilakukan anak diatur oleh otak sehingga semakin terampil kemampuan motorik.
2. Perkembangan motorik kasar berlangsung terus menerus selama masa perkembangan anak. Urutan perkembangannya pada saat bayi adalah “*cephalocaudal*” yang merupakan urutan pertumbuhan dimulai dari arah kepala kemudian arahnya semakin ke bawah

menuju organ yang yang lain seperti leher, batang tubuh lengan , dan lain sebagainya. Setelah itu pola perkembangan selanjutnya adalah “proksima distal” yaitu pertumbuhan yang dimulai dari bagian tengah kemudian bergerak menuju kaki dan tangan.

3. Perkembangan motorik mempunyai pola yang bisa diramalkan misalnya anak yang bisa duduk lebih awal di bandingkan anak sesuai yang seusianya maka anak tersebut akan berjalan lebih awal pula dibandingkan anak yang lain.
4. Reflek primitive akan hilang digantikan dengan reflek yang di sadari.
5. Urutan perkembangan anak sama tapi berbeda kecepatannya.

2.1.5 Fungsi keterampilan motorik kasar

Menurut Hurlock (2012) fungsi keterampilan motorik kasar dibagi menjadi 4 kategori, meliputi :

1. Keterampilan bantu diri (Self help)

Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, keterampilan yang meliputi : keterampilan makan, berpakaian, merawat diri dan mandi.

2. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjaga anggota suatu kelompok sosial yang diterima dalam keluarga, sekolah dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Contoh keterampilan agar mendapat penerimaan sosial

antara lain membantu pekerjaan rumah atau mengerjakan pekerjaan sekolah

3. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan sekelompok sebaya anak harus mempelajari keterampilan bermain bola, menggambar, melukis dan manipulasi alat bermain.

4. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, menari dan olahraga. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan semakin baik prestasi disekolahnya, baik prestasi akademik maupun non akademik.

2.1.6 Perkembangan motorik kasar

Menurut Soetjiningsih (2014), perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan lokomotor (gerakan) dan postur (posisi tubuh).

1. Pada saat bayi baru lahir, bayi tidak mempunyai kontrol kepala. Sendi-sendi berada dalam posisi fleksi. Pada posisi terlentang, bayi tidur dengan posisi tungkai fleksi. Gerakan menendang secara bertahap bertambah kuat.
2. Pada umur 2 bulan, pada posisi tengkurap bayi dapat mengangkat kepala (45°) dan dada. Pada posisi terlentang, bayi mampu menoleh sendiri ke sisi kanan/kiri. Secara bertahap bahu, pinggul dan tungkai bergerak berurutan. Kepala tegak saat didudukkan rata-rata dicapai pada umur 2 bulan.

3. Pada umur 3 bulan, tonus dan kekuatan meluas ke bahu dan lengan atas, sehingga bayi dapat mengangkat kepala dan badan bagian atas lebih tinggi dengan ditopang oleh siku. Sebelum umur 3 bulan, kepala jatuh ke belakang (head drop) saat kedua lengan ditarik dari terlentang ke posisi duduk, tetapi setelah umur 3 bulan hal itu tidak terjadi lagi karena otot-otot leher sudah mampu menopang kepala. Pada umur 3 bulan, seluruh lengan bergerak saat dirangsang dengan stimulus. Pada umur yang lebih tua, akan terlihat gerakan simetris pada kedua lengan. Pada umur itu juga, bayi mulai bermain dengan jari-jemarinya.
4. Pada umur 4 bulan pada posisi tengkurap, bayi mampu mengangkat kepala setinggi 90°. Pada posisi duduk, kepala sudah tegak dengan kontrol kepala sudah baik, kepala mampu bergerak ke segala arah dan mata terfiksasi dan fokus ke semua arah. Pada posisi tengkurap kekuatan menyebar ke badan bawah selanjutnya bayi dapat menopang dengan lengan lurus. Pada umur 3-4 bulan bayi sudah mampu untuk tengkurap dan tengadah sendiri. Rata-rata pada umur 4 bulan *asimetric tonic neck reflek* menghilang.
5. Pada umur 5 bulan kekuatan menyebar ke bokong. Bersamaan dengan menghilangnya refleks primitif, terpacu perkembangan kemampuan duduk. Pada umur 5 bulan bayi bisa duduk dengan disokong. Bila bayi dipegang berdiri tegak dengan telapak kaki menyentuh permukaan keras, tungkai dapat menahan berat tubuh meskipun minimal.

6. Pada umur 6 bulan, bila didudukkan di lantai bayi bisa duduk sendiri tanpa disokong tetapi punggung masih membungkuk. Bayi mampu berguling sebagai aktivitas yang disadari sehingga untuk mencapai benda dengan jarak dekat, bayi dapat berguling-guling. Kontrol kepala bayi muncul lebih dulu pada posisi tengkurap, sehingga bayi lebih dahulu berguling dari posisi tengkurap daripada berguling dari posisi terlentang. Jika bayi tidak bisa mengangkat kepala, bayi tidak bisa berguling.
7. Pada umur 7 bulan, bayi mampu bergerak sendiri dari posisi berbaring ke posisi duduk. Dengan menyebarnya kekuatan tonus dan kekuatan otot ke arah kaudal, bayi mengembangkan kemampuan untuk tegak di atas kedua tangan dan lutut (sikap *quadruped*). Jika dipegang, bayi mampu menahan berat badannya pada kedua kakinya sambil melompat-lompat.
8. Pada umur 8 bulan, mencullah pergerakan bolak-balik dan bayi mulai merangkak, 82% bayi melalui tahap merangkak. Selanjutnya, dengan bertambah kuatnya otot-otot badan bagian bawah, bokong dan otot tungkai atas yang ditunjang kekuatan otot lengan dan bahu, bayi mulai berdiri dari posisi duduk atau posisi merangkak.
9. Pada umur 9 bulan, anak pertama kali melangkah dengan berpegangan dan menyusuri meja. Pada awalnya, anak berpegangan dengan kedua tangannya, selanjutnya bayi hanya berpegangan dengan satu tangan. Pada umur ini, bayi juga telah mampu duduk sendiri dari posisi berbaring.

10. Pada umur 10 bulan, kebanyakan bayi merangkak dengan gerakan lengan dan tungkai bergantian, lengan bergerak sesaat mendahului tungkai.
11. Pada umur 11 bulan, bayi bisa berdiri tanpa dibantu dan melangkah 1-2 langkah.
12. Pada umur 12 bulan, bayi mulai dapat melangkah tanpa berpegangan. Rentang umur anak untuk bisa berjalan sendiri bervariasi. Dari suatu penelitian di Inggris, anak bisa berjalan pada rentang usia antara 12-14 bulan.
13. Pada umur 14 bulan, anak mulai bisa berjalan mundur.
14. Pada umur 15 bulan, merupakan puncak perkembangan motorik kasar dini, yakni saat anak mulai berlari. Berlari tidak hanya sekedar berjalan cepat. Saat berlari, satu tungkai ke depan dan tungkai yang lain merentang ke belakang dan sesaat berada di udara dengan kedua kaki melayang serta langkah merentang sangat lebar. Kebanyakan anak dapat berjalan dengan gaya jalan dewasa dan berlari dengan mantap sebelum akhir tahun ketiga.
15. Pada umur 18 bulan, anak bisa berdiri sendiri dengan satu kaki.
16. Pada umur 19-20 bulan, anak bisa loncat dengan satu kaki.
17. Pada umur 2 tahun, anak mampu meloncat dengan kedua kaki dengan lengan berputar ke belakang. Anak mulai bisa menggerak-gerakkan anggota gerak dengan gerakan dibawah lengan dengan tubuh relatif kaku. Pada umur 2-3 tahun, anak bisa jalan naik tangga sendiri, bisa bermain dan menendang bola kecil.

18. Pada umur 3 tahun, anak mampu melompat dengan kedua kaki dengan lengan mengayun ke depan. Anak juga telah mampu berdiri sesaat pada satu kaki, pada ujung jari kedua kaki (menjinjit) dan berjalan pada garis lurus.
19. Pada umur 3,5 tahun, kebanyakan anak bisa lompat-lompat (*hopping*) dengan satu kakinya untuk 3-6 lompatan. Jumlah langkah dan kecepatan lompatan meningkat sesuai umur. Anak mampu memutar tubuhnya dengan menggerak-gerakkan anggota gerak.
20. Pada umur 4 tahun, anak bisa berjalan mengikuti lingkaran dan bisa menjaga keseimbangan dengan satu kaki berada di depan kaki yang lain untuk waktu 8-10 detik. Pada umur 4 tahun gerakan menangkap diantisipasi dengan lengan terbuka dengan sedikit fleksi pada siku dan kaki bersama-sama.
21. Pada umur 5-6 tahun, anak-anak mampu memainkan lompat tali (*skipping*) yang merupakan variasi kompleks dari melompat-lompat.
22. Pada umur 6 tahun, anak bisa menjaga keseimbangan pada satu tungkai dan satu kaki pada ujung jari. Pada umur ini, ketika menangkap bola anak melakukan gerakan ke depan arah bola dengan satu kaki didepan kaki lainnya, lengan membengkok untuk menangkap bola dengan kedua tangan.
23. *Red Flag* adalah batasan umur pencapaian tahap perkembangan anak yang mengkhawatirkan jika pada umur tersebut anak belum

mampu mencapai tahap perkembangan tersebut. Batas umur ini dapat dipakai untuk memprediksi adanya kelainan pada anak.

Tabel 2.1 Perkembangan motorik kasar

Usia	Perkembangan motorik kasar
0-3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat kepala setinggi 45° dan dada ditumpu lengan pada waktu tengkurap 2. Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbalik dari telungkup ke telentang 2. Mengangkat kepala setinggi 90° 3. Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk sendiri (dalam sikap bersila) 2. Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan 3. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat badannya ke posisi berdiri 2. Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi 3. Dapat berjalan dengan dituntun
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan 2. Membungkuk untuk memungut mainan kemudian berdiri kembali 3. Berjalan mundur 5 langkah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik 2. Berjalan tanpa terhuyung-huyung
24-36 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan menaiki tangga sendiri 2. Dapat bermain dan menendang bola kecil
36-48 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri pada satu kaki selama 2 detik 2. Melompat dengan kedua kaki diangkat 3. Mengayuh sepeda roda tiga
48-60 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri pada satu kaki selama 6 detik 2. Melompat lompat dengan satu kaki 3. Menari
60-72 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan lurus 2. Berdiri dengan satu kaki selama 11 detik

2.1.7 Gerak dasar motorik kasar anak usia dini

Menurut Sujiono (2013), mengatakan bahwa pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi ke dalam 3 bentuk gerak sebagai berikut :

1. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan, lari dan loncat.
2. Gerak non lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat misalnya, mendorong, menarik, menekuk, memutar.
3. Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakkan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, emmukul, dan gerakan lainnya yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.

2.2 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.2.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 3 – 6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Semua perkembangan anak perlu dimulai sejak dini, salah satunya adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak sangatlah penting dikembangkan agar anak mampu berinteraksi sosial dan berperilaku dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Soetjiningsih, 2014)

Anak usia pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 3 – 6 tahun. pada periode ini, kemampuan berinteraksi sosial lebih luas dan mulai mempersiapkan diri. Pada usia prasekolah, perkembangan fisik lebih lambat dan relative menetap. sistem tubuh harusnya sudah matang dan sudah terlatih dengan toileting. ketrampilan motorik seperti berjalan, berlari, melompat menjadi semakin luwes, tetapi otot dan tulang belum begitu sempurna. (Fikriyanti, 2013)

2.2.2 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran social, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini.

Dalam perkembangan anak, terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi social diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. (Soetjiningsih, 2014)

2.2.3 Prinsip dasar pendidikan anak pra sekolah

Ada tiga prinsip yang mendasari pendidikan, yaitu sebagai berikut (Purna & Kinasih, 2015) :

1. Pendidikan TK menekankan pada pengamatan alam

Semua pengetahuan bersumber pada pengamatan. Pengamatan anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian. Pengertian yang baru itu akan bergabung dengan pengertian lama dan membentuk pengetahuan. Selain itu Pestalozzi juga menganjurkan pendidikan kembali ke alam (*back to nature*), atau sekolah alam. Utamanya adalah mengajak anak melakukan pengamatan pada sumber belajar dilingkungan sekitar.

2. Menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak

Melalui keaktifan, anak akan mampu mengolah kesan pengamatan menjadi pengetahuan. Keaktifan juga akan menjadi anak berinteraksi dengan lingkungan sehingga merupakan pengalaman langsung dengan lingkungan. Pengalaman interaksi ini akan menimbulkan pengertian tentang lingkungan dan selanjutnya akan menjadi pengetahuan baru. Inilah pemikiran Pestalozzi yang banyak menjadi topic perbincangan yang disebut belajar aktif (*actif learning*).

3. Pembelajaran pada anak harus berjalan secara teratur atau bertahap.

Prinsip ini sangat cocok dengan kodrat anak yang tumbuh dan berkembang secara bertahap. Pandangan dasar tersebut membawa konsekuensi bahwa bahan pengembangan yang diberikan harus disusun secara bertahap, dimulai dari bahan termudah sampai

tersulit, dari bahan pengembangan yang sederhana sampai yang terkompleks. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan atraktif.

2.3 Konsep *Test of Gross Motor Development*

2.3.1 Pengertian *Test of Gross Motor Development*

Kemampuan gerak pada anak muncul dan berkembang selama prasekolah dan sekolah dasar. Pertumbuhan fisik dan pengalaman gerak yang dimiliki anak sangat mempengaruhi pola gerak mereka. Jika orangtua dan pendidik tidak bisa mendiagnosa dan memperbaiki gangguan dalam perkembangan gerak dasar, maka dikhawatirkan masalah gerak ini akan berlanjut sampai dewasa kelak. Ulrich, D.A (2000) dari Scholl of Kinesiology University Michigan, telah menyusun tes untuk mengevaluasi kemampuan gerak dasar (*Test of Gross Motor Development*). TGMD merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak kasar individu, yang berkembang semenjak dini. (Bakhtiar, 2015)

2.3.2 Tujuan dari TGMD

1. Mengidentifikasi keterlambatan perkembangan keterampilan gerak dasar pada anak.
2. Merencanakan program instruksional untuk pengembangan keterampilan gerak dasar.
3. Menilai kemajuan perkembangan keterampilan gerak dasar individu.
4. Mengevaluasi keberhasilan program keterampilan gerak dasar.
5. Sebagai instrument pengukuran dalam penelitian yang berhubungan dengan perkembangan gerak dasar. (Bakhtiar, 2015)

2.3.3 Populasi Deskripsi TGMD

TGMD dirancang untuk menilai fungsi gerak dasar pada anak pra sekolah atau anak sekolah (3-10 tahun).

Perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan TGMD-2 terdiri atas lembaran manual bagi penguji untuk mencatat hasil tes dan beberapa alat seperti yang ada dalam daftar dibawah ini.

1. Bola kecil ukuran 8-10 inci untuk anak TK.
2. Bola dengan berat sedang.
3. Bola basket.
4. Bola tenis.
5. Bola kaki.
6. Bola yang lunak.
7. Kantong berbentuk segi empat.
8. Tongkat pemukul berbahan plastic.

Waktu pelaksanaan dalam pelaksanaan tes TGMD setiap anak memerlukan waktu sekitar 15-20 menit. Selain itu diperlukan waktu tambahan untuk persiapan dan pembersihan alat sekitar 10 menit. Agar waktu pelaksanaan tes berjalan optimal, sediakan alat dalam jumlah yang cukup, misalnya bola dan pemukul, lalu suruhlah anak beralih dari satu tes ke tes lain dengan cepat. Biasanya hanya diperlukan satu sesi saja untuk melaksanakan seluruh tes tapi untuk membiasakan anak dengan lingkungan maka berikanlah beberapa sesi agar evaluasi menjadi lebih optimal. (Bakhtiar, 2015)

2.3.4 Komponen Tes

TGMD menguji 12 keterampilan gerak dasar yang yang dibagi ke dalam dua subtes, yaitu lokomotor dan objek kontrol. Keterampilan lokomotor adalah keterampilan yang memerlukan gerak cepat tubuh saat bergerak dari satu arah ke arah lain. Keterampilan lokomotor terdiri dari berikut ini :

1. *Run*, melangkah dengan cepat, sampai terdapat gerakan dimana kedua kaki melayang sebentar diudara.
2. *Gallop*, melakukan langkah kudadengan cepat.
3. *Hop*, melompat dalam jarak minimum pada setiap kaki.
4. *Leap*, melaksanakan keterampilan terkait dengan melompati objek dengan satu kaki.
5. *Horizontal jump*, melakukan lompatan horizontal dari posisi berdirike arah depan sejauh mungkin.
6. *Slide*, gerakan menyamping pada suatu garis lurus dari satu titik ke titik lainnya.

Sementara keterampilan objek kontrol terdiri dari:

7. *Striking a stationary ball*, memukul bola yang tidak bergerak menggunakan pemukul.
8. *Stationary dribble*, mendribble (memantulkan) bola ke lantai dengan tangan dominan tanpaberpindah tempat.
9. *Catch*, kemampuan untuk menangkap lemparan bola.
10. *Kick*, kemampuan untuk menendang bola.
11. *Overhand throw*, melemparkan bola sejauh mungkin pada objek yang telah ditentukan.

12. *Underhand roll*, menggulingkan (mengelindingkan) bola ke sasaran tertentu. (Bakhtiar, 2015)

2.3.5 Pelaksanaan

Jika penguji tidak ingin membandingkan skor siswa dengan data normatif, maka instruksi, prosedur dan kriteria performa bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak. Namun, jika penguji ingin membandingkan skor siswa dengan data normatif, maka ia harus mengikuti prosedur standar berikut :

1. Sebelum pelaksanaan tes, isilah formulir rekaman profil/penguji dan baca kembali semua kriteria performa untuk masing-masing keterampilan.
2. Berilah demonstrasi yang akurat serta petunjuk yang jelas mengenai keterampilan yang akan ditampilkan.
3. Berikanlah kesempatan bagi siswa untuk mencoba terlebih dulu untuk memastikan kalau mereka memahami apa yang akan dilaksanakan.
4. Berikan demonstrasi tambahan jika anak kelihatan belum memahami tugas.
5. Laksanakan 2 kali tes percobaan dan beri skor masing-masing kriteria performa pada setiap percobaan.
6. Pastikan jika lapangan/ruangan untuk melaksanakan tes cukup besar, minimal 20x15 meter serta salah satu sisi ruangan memiliki dinding yang akan digunakan sebagai target untuk melempar dan menendang bola. (Bakhtiar, 2015)

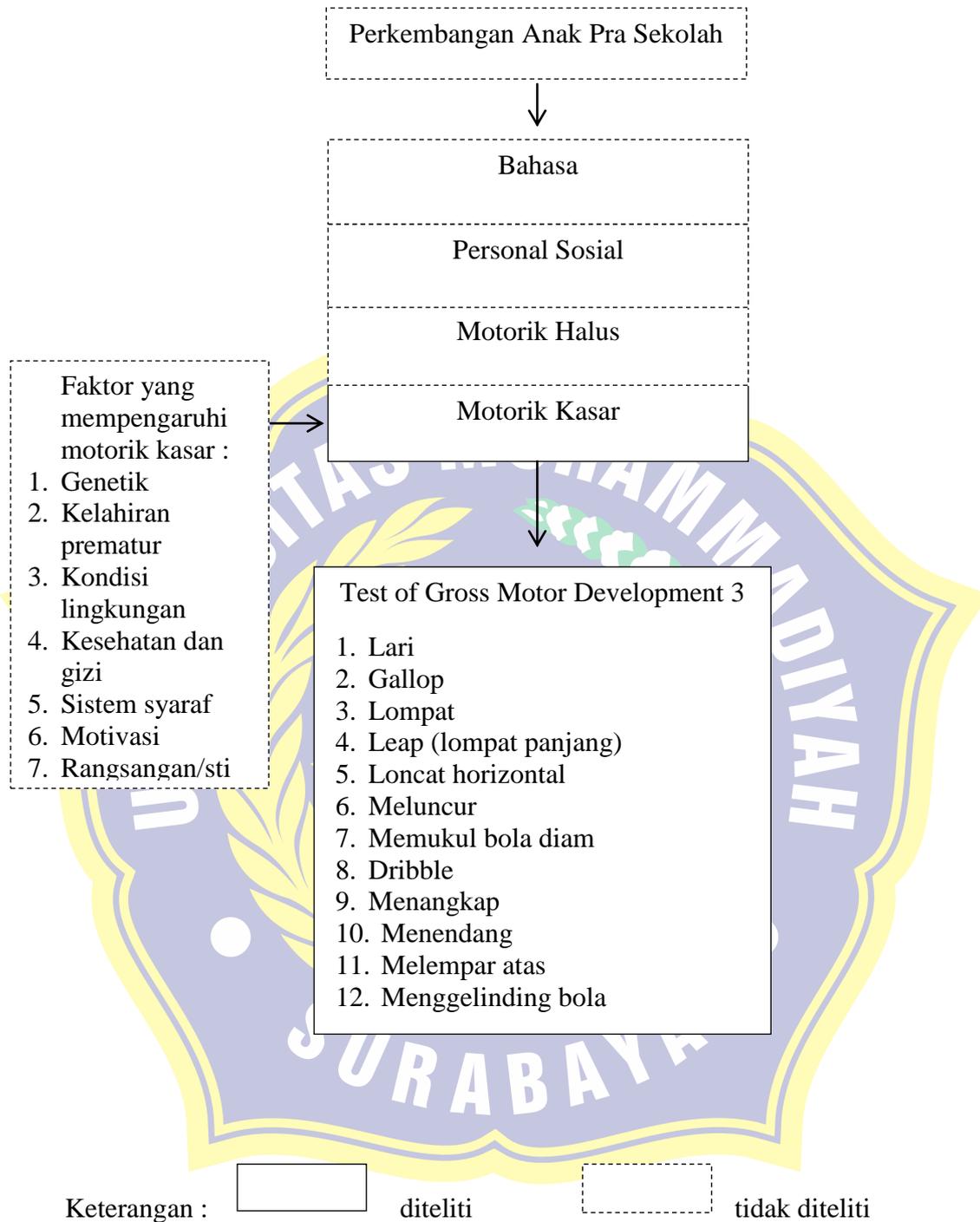
2.3.6 Pemberian skor

Beri skor 1 jika berhasil melaksanakan tugas, dan 0 jika gagal. Jumlahkan skor dari 2 tes percobaan untuk mendapatkan skor total bagi setiap kriteria performa. Tambahkan skor total setiap kriteria performa untuk mendapatkan skor keterampilan. Diakhir sub tes (Lokomotor tes dan Objek kontrol tes) jumlahkan ke 6 skor keterampilan untuk mendapatkan skor mentah. Skor yang tinggi mengindikasikan bahwa performa anak bagus, sebaliknya skor yang rendah berarti performa anak kurang bagus. Tulis skor pada bagian II di bagian depan lembaran formulirrekaman. (Baktiar, 2015)

2.3.7 Kelebihan TGMD

1. Bentuk-bentuk tesnya familiar dan mudah dijelaskan
2. Waktu pelaksanaan relatif singkat (15-20 min)
3. Material yang diperlukan umumnya telah tersedia di sekolah dan harganya terjangkau
4. Adanya rincian kriteria performa membuat pengskoran lebih terpercaya.
5. Setiap komponen keterampilan dianalisa, sehingga memudahkan penguji untuk mengetahui area mana yang memerlukan penanganan lebih lanjut.
6. Panduan pelaksanaannya cukup mudah
7. Jenis-jenis tes yang diberikan merupakan gabungan dari keterampilan keterampilan gerak kasar. (Bakhtiar, 2015)

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian Identifikasi Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah Usia 4-6 tahun di TK KHM. Noer Surabaya.

Perkembangan anak pra sekolah, salah satu perkembangan anak pra sekolah adalah perkembangan motorik kasar. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu genetik, kondisi pra lahir, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi, sistem syaraf, motivasi dan rangsangan/stimulus. Anak akan melakukan kegiatan yang ada di instrumen (*Test of Gross Motor Development*). Didalam instrument sendiri ada beberapa indikator Lari, Gallop, Lompat, Leap (lompat panjang), Loncat horizontal, Meluncur, Memukul bola diam, Dribble, Menangkap, Menendang, Melempar atas, Menggelinding bola. Hasil yang diharapkan anak akan mengalami perkembangan kemampuan dalam motorik kasar.

